KERAGAMAN JENIS DAN PEMANFAATAN BAMBU OLEH MASYARAKAT DESA SIMPANG KASTURI KECAMATAN MANDOR KABUPATEN LANDAK DI SEKITAR KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) UNIVERSITAS TANJUNGPURA

SKRIPSI

ARISTO PINDO
NIM G1011201237

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Keragaman Jenis Dan Pemanfaatan Bambu Oleh Masyarakat Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Di Sekitar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Tanjungpura adalah hasil karya saya dengan arahan Dosen pembimbing dan belum pernah dipublikasikan.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka pada bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 30 januari 2025

Aristo Pindo
NIM. G1011201237

ABSTRAK

ARISTO PINDO, Keragaman Jenis Dan Pemanfaatan Bambu Oleh Masyarakat Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak di Sekitar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (Khdtk) Universitas Tanjungpura. Dibimbing oleh FARAH DIBA dan YANIETA ARBIASTUTIE.

Belum terdapat data mengenai jenis-jenis bambu dan cara pemanfaatannya. Tujuan penelitian adalah mengetahui keragaman jenis dan pemanfaatan bambu di Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak di sekitar Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus UNTAN. Metode penelitian yang digunakan ialah metode survei dengan teknik jelajah (eksplorasi) menggunakan petak ganda, penentuan petak ganda menurut keberadaan tumbuh *(purposive sampling)* dan wawancara. Analisis data berupa kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan nilai INP tertinggi terdapat pada jenis bambu pasak *(Schizostachyum latifolium)* dengan nilai 64,19%, nilai indeks dominansi menunjukan tidak ada spesies bambu yang mendominan pada kawasan tersebut karena nilai rata-rata C<1, kemudian tingkat keanekaragaman jenis pada Kawasan tersebut ialah sedang. Nilai *Use Value* tertinggi dimiliki oleh jenis bambu pasak *(Schizostachyum latifolium)* dengan nilai= 0,5294, nilai *Informant Consensus Factor* tertinggi dimiliki oleh jenis bambu batungk *(Denrocalamus asper)* dengan nilai=0,98, sedangkan analisis Fidelity Level (spesies yang paling disukai untuk penggunaan tertentu) terdapat pada spesies bambu batungk *(Denrocalamus asper)* dengan kategori pemanfaatan sebagai pangan dan bambu pasak *(Schizostachyum latifolium)* dengan kategori pemanfaatan sebagai anyaman

Kata kunci: Jenis Bambu, Pemanfaatan Bambu, KHDTK.

ABSTRACT

ARISTO PINDO, Diversity of Types and Use of Bamboo by the Community of Simpang Kasturi Village, Mandor District, Landak Regency Around the Special Purpose Forest Area (Khdtk) Tanjungpura University. Supervised by FARAH DIBA and YANIETA ARBIASTUTIE.

There is no data regarding the types of bamboo and how to use them. The aim of the research is to determine the diversity of types and uses of bamboo in Simpang

Kasturi Village, Mandor District, Landak Regency around the UNTAN Special Purpose Forest Area. The research method used is a survey method with exploration techniques using multiple plots, determining multiple plots according to the presence of growth (purposive sampling) and interviews. Data analysis is in the form of qualitative and quantitative. The research results show that the highest INP value is found in the peg bamboo species (Schizostachyum latifolium) with a value of 64.19%, the dominance index value shows that there is no dominant bamboo species in the area because the average value of C<1, then the level of species diversity in the area This is currently. The highest Use Value value is owned by the pasak bamboo type (Schizostachyum latifolium) with a value = 0.5294, the highest Informant Consensus Factor value is owned by the Batungk bamboo type (Denrocalamus asper) with a value = 0.98, while the Fidelity Level analysis (the most preferred species for certain uses) found in the batungk bamboo species (Denrocalamus asper) in the category of use as food and peg bamboo (Schizostachyum latifolium) in the category of use as matting.
Keywords: types of bamboo, use of bambu, KHDTK.

KERAGAMAN JENIS DAN PEMANFAATAN BAMBU OLEH MASYARAKAT DESA SIMPANG KASTURI KECAMATAN MANDOR KABUPATEN LANDAK DI SEKITAR KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) UNIVERSITAS TANJUNGPURA

ARISTO PINDO
NIM G1011201237

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

KERAGAMAN JENIS DAN PEMANFAATAN BAMBU OLEH MASYARAKAT DESA SIMPANG KASTURI KECAMATAN MANDOR KABUPATEN LANDAK DI SEKITAR KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:

ARISTO PINDO

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada tanggal: 30 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU	Dr. Dra.Hj. Yanieta Arbiastutie, A.Pt, MM, MSc
NIP. 197011161996012001	NIP. 1969012219940320008

Penguji I	Penguji II
Lolyta Sisilia, S.Hut, M.Si	Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D
NIP. 197607072003122001	NIP. 198105212005011001

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU

NIP. 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ialah tentang Hasil Hutan Bukan Kayu, dengan judul "Keragaman Jenis dan Pemanfaatan Bambu oleh Masyarakat Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak di sekitar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Tanjungpura".

Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU dan Ibu Dr. Dra. Hj Yanieta Arbiastutie, A.Pt, MM, MSc sebagai Dosen pembimbing serta Ibu Lolyta Sisilia, S.Hut, M.Si, dan Bapak Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D selaku dosen pengamat yang telah banyak memberi saran dan masukan demi keberhasilan penulisan karya ilmiah penelitian ini. Ungkapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung serta juga kepada rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ini.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagai pedoman dalam penelitian, sehingga terarah sesuai yang diharapkan.

Pontianak, 30 Januari 2025

Aristo Pindo

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA....1
DAFTAR ISI....2
DAFTAR TABEL....3
DAFTAR GAMBAR....4
DAFTAR LAMPIRAN....5
PENDAHULUAN....1
Latar Belakang....1
Rumusan Masalah....3
Tujuan dan Manfaat....3
TINJAUAN PUSTAKA....4
Tanaman Bambu....4
Keragaman Jenis....5
Pemanfaatan Bambu....5
Jenis-Jenis Bambu....6
Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK)....7
METODE PENELITIAN....9
Lokasi dan Waktu Penelitian....9
Alat dan Bahan....9
Jenis dan Sumber Data Data Utama....9
Variabel Penelitian....9
Teknik Pengumpulan Data....10
Prosedur Penelitian....11
Analisis Data....12
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN....15
Letak Geografis....15
Aksesibilitas....15
Penduduk dan Sosial Ekonomi Masyarakat....15
HASIL DAN PEMBAHASAN....18
Keragaman Jenis Bambu....18
Bentuk Pemanfaatan Bambu....18
Analisis Data....20
KESIMPULAN DAN SARAN....33
Kesimpulan....33
Saran....33
DAFTAR PUSTAKA....34
LAMPIRAN....36

DAFTAR TABEL

Tabel 1t*ally sheet* Pengamatan Jenis Bambu 11
Tabel 2 *tally sheet* Pemanfaatan Bambu 11
Tabel 3 Kondisi Geografi Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak 15
Tabel 4 Jumlah Penduduk 16
Tabel 5 Mata Pencaharian Masyarakat 16
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan 17
Tabel 7 Keragaman Jenis Bambu 18
Tabel 8 Bentuk Pemanfaatan Bambu 19
Tabel 9 Rekapitulasi INP 21
Tabel 10 Nilai Indeks Dominansi 22
Tabel 11 Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis 23
Tabel 12 Nilai Use Value 23
Tabel 13 Nilai Informant Consensus Factor (ICF) 24
Tabel 14 Nilai fidelity level 25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir 8
Gambar 2. Bambu Tarengk 26
Gambar 3. Bambu Batungk 27
Gambar 4. Bambu Pasak 28
Gambar 5. Bambu Solengk (Lemang) 29
Gambar 6. Bambu Aur 30
Gambar 7. Bambu Aur Kuning 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner 36
Lampiran 2 Peta Penelitian 38
Lampiran 3 Identitas Responden 39
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara 42
Lampiran 5 Dokumentasi Bentuk Pemanfaatan Bambu 43

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, hal ini di buktikan dengan banyaknya hasil alam baik itu hasil kayu atau hasil bukan kayu. Keberadaan hasil alam yang tinggi menjadi salah potensi dalam pengembangan selanjutnya untuk kemajuan negara dari segi nilai ekonomi hasil hutan. Hasil hutan masih sangat dibutuhkan di seluruh dunia. Selain memberikan jasa seperti pengelolaan air dan produksi oksigen, hutan juga menghasilkan hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti rotan, nilam, bambu, palem, sagu, karet, dan aren. Pemanfaatan HHBK mempunyai potensi yang besar dan memberikan peluang dalam menciptakan nilai tambah bagi perekonomian khususnya pada sektor kehutanan. Priyanto & Abdulah (2014) menyatakan bahwa salah satu hasil hutan yang banyak terdapat di Indonesia adalah bambu.

Bambu merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan baku alternatif selain kayu. Bambu merupakan salah satu jenis tanaman yang cepat tumbuh dan jenisnya sudah dikenal di masyarakat di Indonesia, khususnya di pedesaan. Bambu memiliki keunggulan yaitu kuat, tahan lama, keras, ringan, mudah terbelah, bertangkai lurus, dan tersedia dalam berbagai ukuran. Bambu merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan (Widjaja dan Karsono, 2005). Indonesia terdapat 125 jenis bambu dan 39 jenis diantaranya sudah teridentifikasi.

Simpang Kasturi merupakan Desa yang berada di Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Desa simpang kasturi terletak pada titik koordinat 0° 19’41,55038”N 109° 18’35, 19619” E 12° N. Luas wilayah Desa Simpang Kasturi yakni 23,22 Ha dengan batasan wilayah sebelah utara dengan Desa Benuang dan Desa Lamoanak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Peniti, sebelah barat berbatasan dengan Desa Salatiga dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Mandor. Desa ini merupakan salah satu Desa yang berbatasan dengan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK).

Menurut Peraturan Pemerintah No.15 menyatakan bahwa Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus yang selanjutnya disingkat KHDTK adalah kawasan hutan yang secara khusus diperuntukkan untuk kepentingan penelitian dan pengembangan kehutanan, pendidikan dan pelatihan kehutanan serta religi dan budaya. Masyarakat Desa Simpang

Kasturi yang berbatasan dengan KHDTK memiliki potensi dengan hasil hutan yang ada, salah satunya adalah hasil bukan kayu (bambu). Bambu menjadi salah satu hasil bukan kayu yang dimanfaatkan masyarakat Desa Simpang Kasturi baik untuk pangan, anyaman, bangunan, dan lain sebagainya.

Bambu memegang peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Bambu dikenal memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan berupa batang yang kuat, serta kulit batang yang mudah dibentuk. Bambu banyak ditemukan di sekitar pemukiman daerah pedesaan, sehingga bambu menjadi tanaman serbaguna bagi masyarakat pedesaan. Masyarakat perdesaan mempunyai pengetahuan lokal dalam pemanfaatan bambu. Pengetahuan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis yang berupa nilai, kepercayaan, adat istiadat dan aturan-aturan khusus. Pengetahuan lokal secara substansial merupakan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku sehar-hari. Nilai, kepercayaan, adat istiadat dan aturan-aturan khusus inilah yang juga dijadikan acuan oleh masyarakat Kota Tidore Kepulauan untuk memanfaatkan lima jenis bambu (Yumima et al. 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Yeriko *et al.* (2018) tentang studi jenis dan pemanfaatan bambu oleh masyarakat Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak tentang kerajinan anyaman capan yang dilakukan dengan proses pesiapan bahan pokok, alat yang digunakan proses awal hingga tahap akhir. Persiapan bahan pokok yang dimanfaatkan bahan baku yaitu bambu. Bambu yang digunakan adalah 5 jenis yaitu Bambusa blumeana, Dendrocalamus asper, Gigantochloa hasskarliana, Schizostachyum brachycladum, Schizostachyum blumei Ness.

Yuliati Indrayani et al. (2022) melakukan penelitian dengan judul "Jenis-Jenis Bambu Di Bukit Gunung Anggas, Desa Siding, Kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang" menemukan delapan jenis bambu dari empat genus yang berbeda yaitu genus Schizostachyum, Dendracalamus, Gigantochloa, Bambusa. Beberapa penelitian tentang bambu yang ada di Kalimantan Barat seperti pada penelitian Lita dkk. (2022) dengan judul penelitian "Identifikasi dan Pemanfaatan Bambu Dikawasan Hutan Desa Bhakti Mulia Kabupaten Bengkayang" menemukan 4 genus dari 9 jenis bambu yang berbeda yaitu, jenis Aur (Bambusa multiplex), Aur (Bambusa vulgaris), Batunk

(*Dendracalamus asper*), Bincank (*Dendrocalamus hirtellus*), Gare (*Gigantochloa ater*), Abe (*Gigantochloa balui*), Tarenk (*Gigantochloa hasskarliana*), Acurit (*Gigantochloa levis*), Boro mari/Boro lamang (*Schzostachyum brachycladum*).

Kemajuan pembangunan dan teknologi, dari tanaman bambu dapat dihasilkan produk-produk bambu yang lebih bervariasi, jumlahnya banyak, proses produksi lebih cepat dan mempunyai pasar lebih luas. Sementara itu tanaman bambu yang ada sudah semakin berkurang karena untuk keperluan lain yang lebih menguntungkan. Menyediakan bahan baku bambu yang sesuai dengan tingkat kebutuhan maka diperlukan pengetahuan jenis-jenis bambu, penyebaran dan kegunaannya, sehingga hal ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat dalam mengetahui keragaman jenis dan pemanfaatan bambu yang ada. Sampai saat ini belum terdapat data mengenai jenis-jenis bambu yang digunakan oleh msyarakat di Desa Simpang Kasturi dan cara pemanfaatannya. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan menjadi data dan referensi bagi masyarakat serta pemangku kepentingan dalam upaya konservasi bambu dengan judul penelitian "Keragaman Jenis dan Pemanfaatan Bambu di Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak di sekitar Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Tanjungpura".

Rumusan Masalah

Keberadaan bambu yang ada di Desa Simpang Kasturi dapat menjadi salah satu hasil hutan bukan kayu yang dapat dikembangkan secara lanjut, oleh karena itu perlu dokumentasi tentang bambu tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian adalah apa saja jenis bambu dan bagaimana pemanfaatan bambu (konstruksi, pangan, anyaman, adat-istiadat, dan penggunaan lainnya) di Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak di sekitar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus UNTAN.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian adalah mengetahui keragaman jenis dan pemanfaatan bambu di Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak di sekitar Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus UNTAN.

Manfaat penelitian adalah memberikan informasi keragaman jenis dan pemanfaatan bambu di Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak di sekitar Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus UNTAN.